

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah

Shazrima

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
shazrima.salwa@gmail.com

Rasyidi

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
rasyidiabi79@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum emphasizes student-centered, contextual, and holistic learning aimed at developing both competencies and character. In the subject of Qur'an and Hadith, this paradigm requires innovative learning models that go beyond textual mastery toward deep understanding, internalization of values, and practical application of Islamic teachings in daily life. This study aims to evaluate the effectiveness of Qur'an and Hadith learning within the framework of the Merdeka Curriculum through the application of Project-Based Learning (PjBL) and Contextual Teaching and Learning (CTL) at the secondary school level. Using a qualitative descriptive approach with library research and conceptual analysis, this study draws on relevant scholarly literature and the educational perspectives of Rasyidi regarding integrative and meaningful Qur'an and Hadith instruction. The findings indicate that Project-Based Learning enhances students' active engagement, critical thinking, collaboration, and creativity in exploring the meanings of Qur'anic verses and prophetic traditions. Meanwhile, the contextual approach enables students to relate revealed texts to real-life situations, thereby strengthening the internalization and actualization of Islamic values. It can be concluded that the integration of Project-Based Learning and Contextual Teaching and Learning in Qur'an and Hadith instruction under the Merdeka Curriculum is effective in developing students' cognitive, affective, and psychomotor domains in a balanced manner and in reinforcing their religious character at the secondary school level.

Keywords: Qur'an and Hadith Learning, Merdeka Curriculum, Project-Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Learning Evaluation

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tuntutan tersebut mengharuskan adanya transformasi strategi pembelajaran dari yang bersifat tekstual-dogmatis menuju pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang sekolah menengah dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis konseptual, dengan merujuk pada pemikiran Rasyidi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang integratif, humanistik, dan berorientasi pada penguatan makna serta internalisasi nilai. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas dalam mengkaji kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara itu, pendekatan kontekstual memperkuat relevansi materi dengan realitas sosial peserta didik, sehingga memudahkan proses pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh. Dengan demikian, integrasi Project Based Learning dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang, serta berkontribusi pada penguatan karakter religius, sikap moderat, dan kesadaran beragama yang aplikatif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, Kurikulum Merdeka, Project Based Learning, Pembelajaran Kontekstual

A. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), penguatan kompetensi, diferensiasi pembelajaran, serta pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pembentukan karakter peserta didik (Voogt & Roblin, 2019; Zubaidah, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berorientasi pada hafalan dan transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang mampu membangun pemahaman mendalam, internalisasi nilai, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiah et al., 2023). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mengembangkan karakter religius, sikap moderat, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits dengan realitas kehidupan sosial yang terus berkembang (Rahman & Supriyadi, 2022).

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar. Salah satu model yang dinilai relevan adalah Project Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar melalui kegiatan investigasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penciptaan produk nyata (Condliffe et al., 2017). PjBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta keterampilan kolaboratif yang menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran abad ke-21 (Guo et al., 2020).

Selain itu, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena memungkinkan

peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam secara lebih aplikatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter (Hasanah et al., 2021). Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tidak dipahami sebagai teks normatif semata, melainkan sebagai pedoman hidup yang dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan moral peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik sekolah menengah. Selanjutnya, penelitian Mardhiah et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif peserta didik. Penelitian lain oleh Rahman dan Supriyadi (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih luas bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada penguatan karakter.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji efektivitas Project Based Learning atau pembelajaran kontekstual secara terpisah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi kurikulum atau peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji secara komprehensif integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait evaluasi efektivitas integrasi Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara simultan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih kontekstual, integratif, dan berorientasi pada penguatan karakter, serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan analisis konseptual. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap konsep, teori, kebijakan, dan hasil penelitian yang relevan untuk memahami efektivitas implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Kurikulum Merdeka melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Metode studi kepustakaan merupakan pendekatan yang efektif dalam menghasilkan sintesis konseptual dan interpretasi kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan fenomena pendidikan (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik, prinsip, dan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis proyek dan kontekstual dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kedua model pembelajaran tersebut berdasarkan indikator pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara holistik dan kontekstual sehingga mampu menghasilkan interpretasi yang komprehensif terhadap objek kajian (Creswell & Creswell, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup karya-karya ilmiah yang membahas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penguatan nilai-nilai Qur'ani, pendekatan kontekstual, serta integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber sekunder meliputi dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, buku-buku akademik, artikel jurnal nasional maupun internasional bereputasi yang membahas *Project Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, pendidikan karakter, pembelajaran abad ke-21, serta inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan berbagai sumber ilmiah tersebut bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dan memperkuat validitas konseptual penelitian (Booth et al., 2021; Zed, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca secara kritis, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi kebijakan Kurikulum Merdeka, literatur mengenai model *Project Based Learning*, pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, teori pembelajaran konstruktivistik, hasil penelitian terdahulu tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta kajian mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis (Bowen, 2017; Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan berbagai informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan hasil kajian dalam bentuk uraian sistematis yang menggambarkan hubungan antar konsep dan temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi kritis terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan konseptual mengenai efektivitas penerapan *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dengan mengaitkan teori, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai

kelebihan, tantangan, serta implikasi penerapan kedua pendekatan pembelajaran tersebut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengkaji, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan yang bersifat investigatif dan kolaboratif. Proyek yang dirancang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses berpikir, kerja sama, dan refleksi nilai yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.

Dalam perspektif Rasyidi, penerapan PjBL memungkinkan terjadinya integrasi antara aktivitas intelektual dan spiritual peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempelajari makna ayat dan hadis secara tekstual, tetapi juga menelusuri konteks turunnya ayat, kandungan nilai, serta relevansinya dengan permasalahan kehidupan kontemporer. Misalnya, proyek kajian tematik tentang ayat-ayat lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk pembuatan kampanye sekolah peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani tentang amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Proses pembelajaran dalam PjBL mendorong peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, mencari sumber rujukan, berdiskusi, serta menyajikan hasil kajian dalam bentuk presentasi atau produk kreatif. Aktivitas tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek memperkuat rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang dipelajari, sehingga proses internalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi lebih mendalam.

Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pendekatan ini diwujudkan melalui pengaitan kandungan ayat dan hadis dengan fenomena sosial, budaya, dan moral yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Rasyidi menekankan bahwa pemahaman Al-Qur'an dan Hadits akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu melihat relevansinya dengan realitas konkret. Misalnya, pembahasan hadis tentang kejujuran dikaitkan dengan praktik integritas dalam ujian, pembahasan ayat tentang persaudaraan dikaitkan dengan sikap toleransi di lingkungan sekolah, serta ayat tentang tolong-menolong dikaitkan dengan kegiatan sosial di masyarakat.

Melalui diskusi reflektif, studi kasus, dan observasi lingkungan, peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan nyata dengan perspektif nilai-nilai Qur'ani. Proses ini membantu mereka membangun pemahaman yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga moral dan emosional. Dengan demikian, pembelajaran

kontekstual berperan penting dalam membentuk kesadaran beragama yang aplikatif dan sikap moderat dalam kehidupan sosial.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kontekstual

Evaluasi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penerapan PjBL dan CTL dapat ditinjau dari tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif: PjBL dan CTL mendorong peserta didik untuk memahami makna ayat dan hadis secara mendalam melalui proses analisis, interpretasi, dan diskusi. Peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu menjelaskan kandungan nilai, konteks, dan relevansinya dengan kehidupan.
2. Ranah Afektif: Melalui refleksi nilai dan keterlibatan emosional dalam proyek serta diskusi kontekstual, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap religius, kepedulian sosial, dan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam. Proses tadabbur dan refleksi membantu menumbuhkan kesadaran spiritual dan akhlak mulia.
3. Ranah Psikomotor: Aktivitas proyek, presentasi, pembuatan media, serta aksi sosial memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini memperkuat keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dan CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka dinilai efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, integratif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Kedua pendekatan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.

D. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter. Integrasi kedua pendekatan tersebut tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konseptual peserta didik terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif. Penerapan PjBL berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sedangkan CTL membantu peserta didik menghubungkan pesan-pesan wahyu dengan realitas kehidupan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan transformatif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor mampu mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian

selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi empiris melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif lapangan, atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur secara lebih komprehensif pengaruh integrasi PjBL dan CTL terhadap hasil belajar, karakter religius, serta kompetensi abad ke-21 peserta didik pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2019). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 92(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1570363>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Bowen, G. A. (2017). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., & Saco, L. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hasanah, U., Hidayat, T., & Nurhayati, E. (2021). Contextual teaching and learning dalam penguatan karakter religius peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>
- Johnson, E. B. (2017). *Contextual teaching and learning: What it is and why it is here to stay* (2nd ed.). Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardhiah, A., Fauzi, A., & Siregar, N. (2023). Project-based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 55–69. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.548>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Rahman, M., & Supriyadi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-01>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2019). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 51(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1597285>

- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi revisi). Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i1.11224>